

Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Sokoyoso Tahun 2019 Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

Fanny Merliana*¹, Andi Suhardiyanto²

^{1,2}Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Article History

Disubmit 8 May 2021
Diterima 1 Juli 2021
Diterbitkan 31 Juli 2021

Kata Kunci

partisipasi politik;
masyarakat;
pemilihan kepala desa

Abstrak

XPemilihan kepala desa merupakan salah satu bentuk partisipasi politik sebagai perwujudan terselenggaranya proses demokrasi yang baik di tingkat lokal. Penelitian ini meneliti tentang partisipasi politik masyarakat di Desa Sokoyoso dalam Pilkades 2019 Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Bentuk-bentuk partisipasi politik dalam Pilkades Sokoyoso yaitu : menjadi Calon Kades bagi masyarakat yang bersedia dan memenuhi persyaratan, menjadi Panitia Pemilihan Kepala Desa, diskusi politik dengan keluarga, teman, membahas mengenai Pilkades, menjadi tim sukses serta pemberian suara. Pemberian suara merupakan bentuk partisipasi politik masyarakat yang paling dominan. Adapun faktor-faktor penyebab partisipasi politik Masyarakat Desa Sokoyoso dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal (kesadaran politik, kepercayaan politik, karakteristik pribadi) dan faktor eksternal (sejauh mana menerima rangsangan politik atau lingkungan politik melalui ikatan hukum formal yang mewajibkan warga negara berpartisipasi politik).

Abstract

Sokoyoso village is a village whose people have had awareness in their political participation. In the 2019 Elections, the public showed their participation as candidates, voters, successful teams, and committees. The majority of sokoyoso villagers have the same choice in choosing their village head. The significant difference in votes between the two candidates who still have family ties makes this study interesting to research. The participation of the community is not matched by low participation as a candidate for the head of the village. The results showed that the forms of political participation in the Election of The Head of Sokoyoso Village are: become a candidate for village head for the community who is willing and fulfills the requirements, being the Village Head Election Committee, having political discussions with family, friends, discussing pilkades to be a successful team as well as voting. Voting is the most dominant form of political participation of society. Voting is the most dominant form of political participation of society. The factors that cause political participation of sokoyoso villagers can be classified into two factors, namely internal factors (political awareness, political beliefs, personal characteristics) and external factors (the extent to which receiving political stimuli or the political environment through formal legal ties that oblige citizens to political participation). The author's advice in this study for the Village Government, P2KD Sokoyoso needs to correct the political participation of the community in the 2019 Village Head Elections that are not competitive and make efforts to create competitive political conditions. As a village community, people must open their minds to be aware of other forms of political participation, such as braving themselves to nominate for village head elections.

* E-mail: Fannymerli@gmail.com
Address: Gunungpati, Semarang, Indonesia, 50229

PENDAHULUAN

Indonesia pada tahun 1998 telah mengalami proses transformasi dari sentralisasi menuju demokratisasi. Demokrasi memberikan kebebasan bagi masyarakat dan juga pemerintah dalam menjalankan dan juga mengawasi kebijakan pemerintahan di suatu negara. Partisipasi politik masyarakat dalam negara demokrasi memiliki peranan penting karena secara langsung maupun tidak langsung partisipasi politik masyarakat berpengaruh terhadap suatu keputusan pemerintah. Kekuasaan tidak lagi terpusat dikuasai oleh penguasa atau kelompok tertentu, melainkan adanya pembagian kekuasaan atau *Trias Politica* yaitu kekuasaan Eksekutif, Legislatif, Yudikatif. Eksekutif dalam melaksanakan tugasnya akan dikontrol oleh lembaga legislatif dan juga melibatkan partisipasi masyarakat.

Indikator keberhasilan dalam sistem demokrasi salah satunya adalah partisipasi politik masyarakatnya, masyarakat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi memiliki hak untuk mengungkapkan pendapatnya, memperjuangkan hak-haknya dan memperoleh perlakuan yang sama dalam berkehidupan di suatu negara. Salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat yang langsung mempengaruhi keputusan politik yaitu partisipasi politik dalam Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah atau Pemilihan Kepala Desa di tingkat lokal.

Partisipasi politik masyarakat di tingkat lokal dapat diamati dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa atau Pilkades. Fenomena partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades pun beragam dan sangat unik bergantung pada dinamika politik masyarakatnya. Begitu pula yang terjadi dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Sokoyoso. Desa yang berasal dari kata *Soko* atau *Suko* yang berarti senang sedangkan *Yoso* memiliki arti membangun atau berkarya jadi dapat diartikan sebagai senang membangun atau berkarya. Desa Sokoyoso terletak di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Secara administratif desa ini memiliki luas wilayah 127,192 km² dengan jumlah penduduk 1.649 jiwa. Letak desa ini berada di dataran rendah dengan pekerjaan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan sisanya bekerja sebagai buruh tani, buruh pabrik, PNS, pegawai swasta, wiraswasta atau pedagang, dan lain sebagainya.

Partisipasi aktif masyarakat sebagai pemilih dapat dilihat dari jumlah pemilih yang terbagi atas tiga dukuh yakni Dukuh Krajan, Kembang, Dawuhan. Secara keseluruhan perolehan suara calon nomor satu lebih unggul dibandingkan dengan calon nomor dua dengan perbedaan perolehan suara yang signifikan yakni 725 suara atau 67,38 % dan 74 atau 6,88 %. Pilkades ini menarik untuk diteliti karena melihat partisipasi aktif masyarakat selain sebagai pemilih juga sebagai tim sukses, panitia. Partisipasi masyarakat tersebut tidak diimbangi dengan partisipasi sebagai calon kepala desa.

Pelaksanaan pilkades berjalan dengan lancar dan demokratis secara prosedural, diikuti oleh dua calon kepala desa yang mana salah satu calon yakni calon nomor satu mendapat kepercayaan melalui dukungan dari masyarakat baik kalangan pemuda dan juga tokoh masyarakat untuk mengikuti pemilihan bahkan dari pemilihan periode sebelumnya, namun pada tahun 2013 calon tersebut belum siap

untuk mengikuti pemilihan. Selain itu terdapat faktor lain yang menyebabkan masyarakat mendukung calon tersebut karena keinginan untuk mewujudkan kondisi desa yang lebih baik. Sebaliknya calon nomor dua masyarakat tidak mengenal calonnya dan bukan warga asli Desa Sokoyoso melainkan warga Desa Gandarum. Pelaksanaan Pilkades di Desa Sokoyoso ini merupakan fenomena persaingan dua kandidat yang masih memiliki hubungan keluarga. Fenomena melawan keluarga atau kerabat sendiri bukanlah yang pertama di Desa Sokoyoso.

Upaya mencari dukungan dengan membentuk tim sukses resmi dilakukan oleh calon nomor satu serta adanya janji politik yang diberikan diantaranya akan mengarah pada pembangunan desa seperti memperbaiki jalan, menjadikan desa wisata, yang nantinya dapat dikelola oleh masyarakat setempat sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan untuk calon nomor dua tidak memiliki tim sukses dan masyarakat kurang mengenalnya, karena selain berasal dari desa lain beliau juga tidak menunjukkan adanya persaingan yang kompetitif dalam merebut jabatan kepala desa.

Demokrasi dalam Pemilihan Kepala Desa sering terjadi partisipasi kandidat yang melawan saudara atau istrinya. Hal ini untuk memenuhi syarat yang diatur dalam Permendagri No 112 Tahun 2014 pasal 23 mengenai minimal dua calon kandidat kepala desa, sehingga muncul fenomena calon kepala desa berhadapan dengan keluarganya untuk dijadikan lawan, seperti yang terjadi di Desa Sokoyoso minimnya partisipasi sebagai kandidat kepala desa menimbulkan munculnya calon kuat dan persaingan yang terjadi masih memiliki hubungan saudara yang bertempat tinggal di Desa Gandarum, serta pada penghitungan suara pada tanggal 13 November 2019 hanya dihadiri saksi dari pihak calon nomor satu, saksi dari calon nomor dua tidak hadir.

Dari latar belakang di atas, menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam, dan dari penelitian itu, oleh peneliti dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Sokoyoso Tahun 2019 Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

METODE

Metode yang digunakan peneliti ialah metode penelitian dekriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat Desa Sokoyoso serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan partisipasi politik masyarakat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sekunder, teknik yang digunakan untuk uji validitas data adalah teknik triangulasi sumber. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan tahapan prosedur penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sokoyoso Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades Sokoyoso 2019 sangat penting, karena masyarakat memiliki andil bagi suksesnya Pilkades dan menentukan masa depan desanya melalui Cakades yang dipilih. Partisipasi politik

dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Herbert Miclosky yang mengungkapkan partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela masyarakat dalam mengambil bagian pada proses pemilihan penguasa secara langsung maupun tidak langsung dalam pembentukan kebijakan umum (Setiadi dan Kolip, 2013:129). Berdasarkan teori Herbert Miclosky tersebut, partisipasi politik masyarakat Desa Sokoyoso ditunjukkan dari kegiatan-kegiatan sukarela masyarakat yang mengambil bagian secara langsung dalam kegiatan Pilkades.

Kegiatan sukarela masyarakat menjadi bagian dari P2KD dan Tim sukses termasuk dalam kategori partisipasi politik gladiator seperti yang diungkapkan oleh W. Milbrath menyebut orang yang berpartisipasi aktif sebagai gladiator (Setiadi dan Kolip, 2013:143).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa Bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat Sokoyoso termasuk partisipasi politik konvensional. Sebagaimana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Almond dalam (Handoyo, 2016:220) terdiri dari : (1) pemberian suara, (2) diskusi politik, (3) kampanye, (4) bergabung dalam kelompok kepentingan. (1) Pemberian suara dilakukan masyarakat desa Sokoyoso pada tanggal 13 November 2019 dengan menyoblos di TPS. (2) Diskusi politik dilakukan dengan teman, tetangga, keluarga membahas mengenai Pilkades dan pencalonan kades di Sokoyoso. (3) Kampanye dilakukan dengan tertutup hanya melalui media pamflet yang dibagikan Panitia Pemilihan Kepala Desa dan baliho calon nomor satu yang terpasang di lingkungan desa Sokoyoso. (4) Bergabung dengan kelompok kepentingan dilakukan masyarakat dengan membentuk tim sukses untuk mendukung calon nomor satu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik Masyarakat Desa Sokoyoso yaitu : sejauh mana masyarakat menerima rangsangan politik, karakteristik pribadi, keadaan atau lingkungan politik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Milbrath (Rush & Althoff, 2018:165)

Partisipasi politik Masyarakat di Desa Sokoyoso dipengaruhi oleh rangsangan politik yang didapatkan dari ikatan hukum formal yang mewajibkan warga negaranya berpartisipasi politik, selain itu masyarakat juga mendapatkan rangsangan politik melalui diskusi politik yang dilakukan dengan orang terdekat seperti tetangga, teman. Kemudian rangsangan politik dari media massa seperti pamflet serta keikutsertaan dalam organisasi kepanitiaan Pilkades juga berpengaruh pada partisipasi politik masyarakat.

Selain faktor rangsangan politik, faktor lainnya seperti sifat kepribadian individu menjadi penting ketika pribadinya yang mudah bergaul, extrovert (lebih memikirkan orang lain akan condong melakukann kegiatan poltik, sedangkan introvert (lebih memikirkan diri sendiri), dan tidak berbuat demikian (Rush Althoff , 2018 : 167). Berdasarkan hasil penelitian masyarakat *extrovert* lebih terbuka dan condong melakukann kegiatan politik seperti diskusi politik di lingkungan teman, tetangga, dan keluarga. Masyarakat mendukung dengan sukarela dan mantap untuk mendukung salah satu calon kepala desa dan ikut berpartisipasi dalam proses politik diantaranya

dengan menjadi P2KD dan tim sukses. Berbeda dengan masyarakat introvert yang melakukan pemberian suara selain sebatas kewajiban menggunakan hak pilih juga agar terlihat berpartisipasi dalam Pilkades.

Keadaan atau kondisi lingkungan politik saat Pelaksanaan Pilkades Sokoyoso 2019 berjalan dengan lancar, tenang serta damai. Hal tersebut karena masyarakat menganggap calon kepala desanya tunggal, serta keinginan masyarakat untuk mendapatkan pemimpin di desanya. Kondisi lingkungan tersebut berpengaruh pada partisipasi politik masyarakat Desa Sokoyoso.

Kondisi Politik Desa Sokoyoso pada saat Pilkades diikuti oleh calon kepala desa yang masih memiliki hubungan keluarga. Fenomena melawan saudaranya sendiri sudah terjadi selama tiga periode. Begitu juga yang terjadi pada Pilkades Sokoyoso tahun 2019 yang mana diikuti oleh dua calon kepala desa. Calon nomor satu Herlambang Fitnanto, SE. Kemudian cakades nomor urut dua adalah Eka Hendra Muspiyanto, SH M.Kn. Kedua Cakades tersebut bukanlah petahana, dan memiliki hubungan keluarga. Pada saat pemilihan suara terbanyak diperoleh Cakades nomor satu. Masyarakat memberikan pilihannya kepada Cakades nomor satu dan bahkan perbedaan suaranya sangat signifikan.

Pada saat pemilihan tidak terjadi persaingan kedua kandidat dan adanya anggapan calon tunggal, menjadikan mayoritas masyarakat desa memilih Cakades nomor satu. Masyarakat Desa Sokoyoso sangat guyub dalam menjalin kehidupan bermasyarakat. Pada Pilkades umumnya masyarakat menghindari oposisi karena menganggap akan menyebabkan pertikaian. Sehingga mayoritas masyarakat berorientasi pada satu dukungan yang sama. Dari fenomena empirik, terkait dengan partisipasi politik masyarakat dalam pilkades di desa Sukoyoso khususnya Warga yang bersedia menjadi Calon Kades, dari hasil penelitian di lapangan, ternyata hanya dua orang, satu oang dari Desa Sokoyoso, dan satunya lagi dari luar desa Sukoyoso, yang masih ada hubungan keluarga. Calon Kades yang berpartisipasi maju berkompetisi yang jumlahnya dua orang itu, secara fenomena empirik hanya semata-mata untuk memenuhi persyaratan formal hukum, yang secara kuantitatif mensyaratkan minimal dua orang yang harus ikut berkompetisi dalam Pilkades. Untuk memenuhi persyaratan formal hukum itu terpaksa diupayakan mencari orang yang bersedia berpartisipasi menjadi calon kades, yang akhirnya ada seorang Cakades dari luar desa Sokoyoso yang masih ada hubungan keluarga dengan Cakades nomor urut satu Herlambang Fitnanto, SE, yaitu Eka Hendra Muspiyanto SH, M.Kn sebagai Cakades nomor urut dua.

Dari hasil penelitian di lapangan masyarakat desa Sokoyoso, mayoritas pemilih pilkades dalam berpartisipasi menggunakan hak pilihnya telah mengedepankan nalar cerdas, dengan mengedepankan kualitas, integritas, kapabilitas, dalam memilih Kepala Desa.

Cakades yang memenuhi kriteria bagi mayoritas pemilih masyarakat desa Sukoyoso adalah Herlambang Fitnanto, SE. Oleh karena itu, Cakades yang lain, berapa pun jumlahnya tidak akan berpengaruh terhadap pilihan mayoritas masyarakat Pemilih desa Sokoyoso, yang mengedepankan nilai kualitas, integritas, kapabilitas,

sebagai syarat utama.

Dan itu, terbukti dengan terpilihnya Herlambang Fitnanto, SE, calon nomor urut satu, memperoleh dukungan suara mayoritas sebanyak lebih dari 80%.

Berdasarkan penelitian di lapangan ditemukan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat yaitu faktor kepercayaan politik dan kesadaran politik. Kepercayaan politik, yaitu sikap dan kepercayaan orang tersebut terhadap pemimpinnya (Surbakti, 1999:144). Kepercayaan tersebut timbul dari penilaian masyarakat terhadap Pilkades. Meskipun tidak diadakan kampanye terbuka dan penilaian mengenai calon tunggal tidak membuat masyarakat apatis. Kepercayaan Politik masyarakat terhadap calon kepala desanya ini yang menjadikan masyarakat berpartisipasi. Hal ini berdasarkan penilaian dan keyakinan masyarakat terhadap calon kepala desa yang dianggap tunggal mampu membuat masyarakat percaya bahwa dirinya mampu menjadikan desa Sokoyoso lebih baik lagi.

Kesadaran politik, yaitu kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara (Surbakti, 1999:144). Masyarakat Desa Sokoyoso mengatakan bahwa penyebab partisipasi politiknya dalam bentuk pemberian suara yaitu masyarakat telah memiliki kesadaran berpolitik khususnya dalam Pilkades ditunjukkan dengan pola pikir masyarakat mengenai pentingnya menggunakan hak pilih. Sehingga meskipun terdapat masyarakat yang terpaksa memilih itu karena masyarakat sebenarnya telah menyadari pentingnya menggunakan hak pilih, akan tetapi mereka merasa tidak sesuai dengan calon kepala desa yang ada.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab partisipasi politik Masyarakat Desa Sokoyoso diatas, dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu : faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor penyebab yang berasal dari diri sendiri. Diantara faktor internal penyebab partisipasi politik masyarakat Desa Sokoyoso ialah terdiri beberapa faktor yakni kesadaran politik dan kepercayaan politik, karakteristik pribadi. Dan itu semua sebagai wujud dari tanggung jawab moral masyarakat desa Sokoyoso untuk membangun kehidupan bersama penuh kedamaian. Kemudian faktor eksternal yang dimaksudkan disini ialah penyebab keikutsertaan seseorang dalam Pilkades yang berasal dari luar individu. Terdapat beberapa faktor eksternal penyebab partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades Sokoyoso 2019, adanya rasangan politik atau lingkungan politik melalui hukum formal sebagai kewajiban hukum, dari negara terhadap Warga Negara, yang mewajibkan semua Warga Negara untuk ikut berpartisipasi politik membangun kehidupan bersama, berbangsa dan bernegara, yang dilaksanakan melalui pemilu, pilkada, pilkades, untuk memilih pemimpin yang berkualitas, berintegritas, profesional, demi kebaikan bersama.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Sokoyoso Tahun 2019 Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk partisipa-

si politik yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sokoyoso dalam Pemilihan Kepala Desa Sokoyoso adalah : menjadi Calon Kades bagi masyarakat yang bersedia untuk dipilih Sebagai Cakades memenuhi persyaratan, menjadi panitia pemilihan kepala desa (P2KD), diskusi politik, menjadi tim sukses serta pemberian suara. Beberapa masyarakat Desa Sokoyoso menjadi panitia atas dasar sukarela, dengan melakukan berbagai kegiatan dari tahap persiapan, pencalonan, pemungutan suara dan penetapan. Pemberian suara merupakan bentuk partisipasi politik masyarakat yang paling dominan. Masyarakat menggunakan hak pilihnya di TPS untuk memilih kepala desanya yang dilakukan sesuai dengan prosedur pemilihan kepala desa yaitu masyarakat sebelumnya telah terdaftar dalam DPT Sokoyoso kemudian, dan menggunakan hak pilihnya di TPS pada tanggal 13 November 2019.

Faktor-faktor penyebab partisipasi politik Masyarakat Desa Sokoyoso dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal penyebab partisipasi politik masyarakat Desa Sokoyoso ialah terdiri beberapa faktor yakni kesadaran politik dan kepercayaan politik, karakteristik pribadi. Adapun faktor eksternal penyebab partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades Sokoyoso 2019, dilandasi oleh adanya rangsangan politik atau lingkungan politik melalui ikatan hukum formal sebagai kewajiban hukum negara terhadap warga negara, yang mewajibkan semua warga negara untuk berpartisipasi politik membangun kehidupan bersama, berbangsa, dan bernegara, yang dilaksanakan melalui Pemilu, pilkada, pilkades, untuk memilih pemimpin yang berkualitas, berintegritas, profesional, demi kebaikan bersama.

Saran

Pertama, kepada Pemerintah Desa, partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa sebagai perwujudan demokrasi desa yang terbaik seharusnya Panitia Pemilihan Kepala Desa (P2KD) Sokoyoso perlu mengoreksi partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa yang tidak kompetitif. P2KD perlu melakukan upaya-upaya untuk menciptakan kondisi politik yang kompetitif antar kandidat, dengan meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi kepala desa sehingga partisipasi politik masyarakat sebagai pemilih tidak hanya partisipasi politik pada keberhasilan jumlah pemilih melainkan kualitas partisipasi politik dalam Pemilihan Kepala Desa.

Kedua, kepada Masyarakat Desa Sokoyoso. Bagi masyarakat persaingan calon kepala desa melawan keluarganya sendiri merupakan hal biasa dalam Pilkades. Masyarakat tetap antusias memilih calon kepala desa yang berasal dari desanya karena masyarakat membutuhkan pemimpin untuk desanya. Selain itu terdapat beberapa masyarakat memilih hanya sekedar menggugurkan hak pilihnya. Sebagai masyarakat desa seharusnya membuka wawasan untuk sadar terhadap bentuk partisipasi politik lainnya. Memberanikan diri untuk mencalonkan sebagai kepala desa guna bersama-sama membangun dan mengembangkan Desa Sokoyoso. Pencalonan kepala desa juga membutuhkan kompetisi antar kandidat, sehingga dapat menciptakan partisipasi politik yang seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoyo, Eko, dkk. 2016. *Etika Politik*. Semarang : UNNES.
- Moleong, Lexy J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensi (GP Press Group).
- Rush, Michael dan Althoff, Phillip. 2018. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Setiadi, Elly dan Usman, Kolip. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Surbakti, Ramlan. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia.
- <http://sokoyoso.sideka.id/>